



PENGUNAAN ANALISIS SWOT DALAM PENANGANAN MITIGASI KORUPSI STUDI KASUS DESA ADI PURWA

Witri Nurhikmah

Universitas Jambi

Bayu Arinanto

Universitas Jambi

Sabrina Amanda Fitri

Universitas Jambi

Ridho Akbar

Universitas Jambi

Ahmad Baidawi

Universitas Jambi

Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Jambi

witrynurhikmah@gmail.com

Abstract. Corruption in the management of village funds is a major challenge that hinders development at the local level. This research discusses corruption mitigation strategies in Adi Purwa Village through a SWOT analysis and project management approach. The research results show that weak internal supervision, low capacity of village officials, and minimal community participation are the main causes of corruption. The SWOT analysis approach helps identify strengths, weaknesses, opportunities and threats in village fund governance, while project management provides a framework for designing effective mitigation measures. Strategies such as financial digitalization and community involvement in supervision have been proven to increase accountability and transparency. It is hoped that the implementation of this strategy can make Adi Purwa Village a model village that is free of corruption and contributes to sustainable development.

Keywords: Corruption, Village funds, SWOT analysis, Project management, Transparency

Abstrak. Korupsi dalam pengelolaan dana desa menjadi tantangan besar yang menghambat pembangunan di tingkat lokal. Penelitian ini membahas strategi mitigasi korupsi di Desa Adi Purwa melalui pendekatan analisis SWOT dan manajemen proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal, rendahnya kapasitas perangkat desa, dan minimnya partisipasi masyarakat menjadi penyebab utama korupsi. Pendekatan analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam tata kelola dana desa, sedangkan manajemen proyek memberikan kerangka untuk merancang langkah langkah mitigasi yang efektif. Strategi seperti digitalisasi keuangan dan pelibatan masyarakat dalam pengawasan terbukti dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Implementasi strategi ini diharapkan dapat menjadikan Desa Adi Purwa sebagai model desa yang bebas korupsi dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : Korupsi, Dana desa, Analisis SWOT, Manajemen proyek, Transparansi

LATAR BELAKANG

Korupsi merupakan kejahatan yang fenomenal yang masih sukar untuk diberantas. Pengaruh dari korupsi inimerambat ke segala sisi yang berujung kepada kehancuran sebuah

negara. Pembangunan dalam segala sisi tidak berjalan dengan lancar disebabkan oleh korupsi. Korupsi menjadi kejahatan yang telah merajalela yang menyebabkan penderitaan rakyat sebuah negara. Makadari itu, tindak pidana korupsi merupakan masalah yang signifikan karena dapat membahayakan stabilitas dan keamanan masyarakat, mencelakakan pembangunan sosial ekonomi dan politik serta menyalakan nilai-nilai demokrasi dan moralitas yang akhirnya akan menjadik kebiasaan dan budaya. (Bunga et al. 2020)

Korupsi merupakan masalah kronis yang tidak hanya menghambat pembangunan, tetapi juga memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Praktik korupsi memiliki dampak multidimensi, termasuk penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, kerugian finansial negara, dan meluasnya kesenjangan sosial. Di tingkat desa, korupsi seringkali terjadi melalui mekanisme yang terstruktur dan sulit terdeteksi. Salah satu bentuk paling umum adalah penyalahgunaan Anggaran Dana Desa (ADD), yang merupakan instrumen vital dalam mendukung pembangunan berbasis masyarakat di desa. Selain itu, korupsi juga terjadi dalam proyek pembangunan infrastruktur, yang meliputi manipulasi harga dalam pengadaan barang dan jasa, pelaporan anggaran yang tidak sesuai realitas, serta proyek fiktif yang tidak pernah dilaksanakan (Indonesia Corruption Watch, 2022).

Fenomena ini mengkhawatirkan karena dana desa memiliki peran strategis dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan mempercepat pembangunan daerah terpencil. Sebagai contoh, Desa Adi Purwa, salah satu desa di wilayah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, menghadapi tantangan serius dalam menjaga integritas pengelolaan dana publik. Berdasarkan laporan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 2023, ditemukan sejumlah indikasi penyalahgunaan dana, seperti pembukuan keuangan yang tidak transparan, keterbatasan pengawasan internal, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi proyek (BPKP, 2023). Tantangan tersebut semakin kompleks karena korupsi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kelemahan sistem tata kelola, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan kurangnya transparansi menjadi celah utama yang dimanfaatkan untuk melakukan penyimpangan. Sementara itu, secara eksternal, tekanan politik dari pihak tertentu, minimnya pengawasan eksternal yang independen, serta resistensi terhadap perubahan dari pihak yang berkepentingan memperburuk situasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis untuk mengatasi masalah tersebut, dengan fokus pada upaya preventif, detektif, dan korektif. Dalam konteks ini, penggunaan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan prinsip-prinsip manajemen proyek menjadi salah satu solusi strategis yang relevan. Analisis SWOT memungkinkan identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tata kelola dana desa secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, desa dapat mengidentifikasi kekuatan (seperti komitmen pemerintah desa dan partisipasi masyarakat yang tinggi), kelemahan (seperti lemahnya pengawasan internal dan kurangnya pemahaman tata kelola keuangan), peluang (seperti dukungan kebijakan dari pemerintah pusat dan kemajuan teknologi informasi), serta ancaman (seperti tekanan politik dan korupsi yang terstruktur) (Kerzner, 2021). Selain itu, prinsip-prinsip manajemen proyek memberikan kerangka yang sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program mitigasi korupsi. Manajemen proyek memungkinkan desa untuk menyusun

langkah-langkah mitigasi yang jelas, terukur, dan berbasis hasil. Proses ini meliputi perencanaan tujuan proyek, alokasi sumber daya yang efektif, pelaksanaan program dengan melibatkan masyarakat secara aktif, serta evaluasi berdasarkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI). Pendekatan ini tidak hanya membantu mencegah korupsi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan dana desa (PMI, 2021).

Penerapan teknologi juga menjadi elemen penting dalam mitigasi korupsi. Dengan memanfaatkan aplikasi berbasis digital untuk pelaporan keuangan dan pengawasan proyek, desa dapat meningkatkan transparansi dan memudahkan masyarakat dalam memantau penggunaan anggaran. Hal ini sejalan dengan arahan pemerintah pusat yang mendorong digitalisasi dalam pengelolaan dana desa melalui platform seperti Sistem Keuangan Desa (Kemendagri, 2022). Karena, Digitalisasi tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meminimalkan potensi manipulasi data yang menjadi celah korupsi. Dengan menggabungkan analisis SWOT dan prinsip manajemen proyek, Desa Adi Purwa dapat merancang sistem mitigasi korupsi yang lebih efektif. Pendekatan ini memungkinkan desa untuk mengatasi permasalahan secara holistik, baik melalui peningkatan kapasitas aparat desa, pemberdayaan masyarakat, maupun penerapan teknologi modern. Hal ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam hal menciptakan institusi yang kuat, transparan, dan inklusif (UNDP, 2023).

KAJIAN TEORI

Analisis SWOT mencakup pengidentifikasian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, pihak perbankan, serta rekan perusahaan lainnya. Banyak perusahaan juga memanfaatkan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh kliping surat kabar, riset internet, dan analisis tren domestik maupun global yang relevan (Richard L. Daft, 2010:253). Menurut Fredi Rangkuti (2004:18), analisis SWOT adalah proses identifikasi sistematis terhadap berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada logika yang bertujuan memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) sekaligus meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat). Proses pengambilan keputusan strategis terkait erat dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan perusahaan, sehingga perencanaan strategis harus mempertimbangkan faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) berdasarkan kondisi terkini. Analisis ini membandingkan faktor eksternal, yakni peluang (opportunity) dan ancaman (threat), dengan faktor internal, yaitu kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Irham Fahmi (2013:260) menambahkan bahwa analisis SWOT memerlukan pemahaman terhadap faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam prosesnya. Faktor eksternal mencakup kondisi di luar perusahaan yang memengaruhi pengambilan keputusan, seperti lingkungan industri, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya. Sementara itu, faktor internal meliputi elemen dalam perusahaan yang turut memengaruhi keputusan, termasuk pemasaran, keuangan,

operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, serta budaya perusahaan (corporate culture).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam praktik pengelolaan dana desa dan langkah- langkah mitigasi korupsi di Desa Adi Purwa. Pendekatan studi kasus dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam memahami konteks spesifik dan kompleksitas masalah pada tingkat lokal. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan studi literatur.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi tentang tata kelola dana desa, tantangan dalam pelaksanaannya, serta persepsi masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Observasi partisipatif dilakukan dengan mendokumentasikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program desa, guna memahami dinamika yang terjadi secara langsung dan mencatat potensi kelemahan dalam sistem yang ada.

Analisis dokumen melibatkan kajian terhadap dokumen resmi seperti laporan keuangan desa, dokumen penganggaran, dan peraturan desa terkait. Data ini digunakan untuk memverifikasi kesesuaian antara kebijakan tertulis dan implementasinya di lapangan. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan studi literatur sebagai landasan teoretis dan kontekstual. Literatur yang digunakan mencakup laporan penelitian sebelumnya, dokumen kebijakan pemerintah, dan teori yang relevan seperti analisis SWOT dan manajemen proyek. Sumber literatur meliputi publikasi Indonesia Corruption Watch (ICW) tentang dana desa (ICW, 2022) dan panduan tata kelola keuangan desa dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri, 2022).

Analisis SWOT diterapkan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan dana desa. Pendekatan ini membantu memetakan kekuatan (seperti ketersediaan dana desa), kelemahan (seperti lemahnya pengawasan internal), peluang (seperti dukungan regulasi pemerintah), dan ancaman (seperti potensi intervensi politik). Hasil dari analisis ini digunakan untuk merancang strategi mitigasi yang lebih terstruktur dan berbasis kerangka kerja manajemen proyek.

Kerangka manajemen proyek diterapkan untuk memastikan langkah- langkah mitigasi bersifat sistematis dan terukur. Proses ini melibatkan perencanaan, tujuan mitigasi, pelaksanaan program dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dan evaluasi melalui indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) seperti transparansi anggaran dan pengurangan temuan penyimpangan. Penerapan triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, dengan mengintegrasikan hasil dari wawancara, observasi, analisis dokumen, dan studi literatur. Dengan metodologi ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pengelolaan dana desa sekaligus menawarkan solusi strategis yang relevan di teliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Adi Purwa Kec. Merlung kabupaten Tanjung Jabung Barat

Desa Adi Purwa, yang terletak di Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, merupakan desa yang cukup penting dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah tersebut. Desa Adi Purwa dipimpin oleh kades yang bernama Anton Budiono. Desa Adi Purwa memiliki luas wilayah $\pm 12,5$ kilometer persegi Dengan total penduduk sebanyak 1.456 jiwa, yang terdiri dari 696 laki-laki dan

760 perempuan, serta 456 Kartu Keluarga (KK). Desa ini memiliki sarana fasilitas kesehatan desa yang berupa satu (1) puskesmas dan satu (1) posyandu yang menjadi sarana penunjang bagi penduduk setempat. Selain itu terdapat juga fasilitas olahraga yang berupa satu (1) tempat lapangan bola volly. Terdapat juga satu (1) lokasi pasar desa dimana pasar ini beroperasi sekali dalam seminggu yaitu pada hari minggu saja. Desa ini memiliki sarana dan prasarana pendidikan berupa satu (1) TK dan satu (1) SD dan satu (1) SMP. Berikut ini letak geografis Desa Adi Purwa: di Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pinang Gading, Di Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Intan Jaya, Di Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Merlung, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Harapan. Mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai petani dan pekebun seperti kelapa sawit, karet, dan berbagai komoditas pertanian lainnya

2. Kondisi Desa Adi Purwa Kec. Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Menurut Soetardjo Kartohadikusumo 1990, desa adalah suatu kesatuan hukum tempat tinggal sekelompok masyarakat yang berpemerintahan sendiri. Kondisi desa didefinisikan sebagai keadaan atau situasi yang menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat di desa, seperti interaksi sosial, ekonomi, infrastruktur, lingkungan dan keamanan, Berikut penjelasan mengenai kondisi Desa Adi Purwa :

a) Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil wawancara bersama aparat pemerintah Desa Adi Purwa dan juga penduduk setempat, peneliti memperoleh informasi yang valid dimana penduduk Desa Adi Purwa memiliki interaksi sosial yang sangat baik antara penduduk yang satu dengan penduduk yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan semangat gotong royong, musyawarah, ronda malam, dan juga silaturahmi antar warga yang terjalin erat.

b) Kondisi Ekonomi

Mayoritas penduduk Desa Adi Purwa menggantungkan perekonomian mereka pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti kelapa sawit dan karet. Rata-rata pendapatan penduduk desa ini berkisar antara 3-4 juta rupiah per bulan. Namun, bagi mereka yang berpenghasilan di bawah 2 juta rupiah per bulan, kondisi ini dianggap sebagai kemiskinan ekstrem. Ketergantungan yang tinggi pada hasil bumi membuat sektor pertanian dan perkebunan menjadi tulang punggung ekonomi desa. Meski begitu, ada sebagian warga yang masih berjuang dengan pendapatan yang sangat rendah, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan menjadi sangat penting. Peningkatan akses dan peluang ekonomi, serta di versifikasi sumber pendapatan, bisa menjadi langkah strategis untuk mengurangi kemiskinan ekstrem di Desa Adi Purwa dan meningkatkan kualitas hidup warganya

c) Kondisi Infrastruktur

Infrastruktur jalan dan akses air bersih adalah dua elemen krusial dalam pembangunan di Desa Adi Purwa. Jalan yang baik memudahkan mobilitas penduduk dan distribusi barang, sementara air bersih merupakan kebutuhan dasar untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan warga. Desa ini menghadapi

tantangan utama berupa akses jalan menuju desa yang rusak dan sempit, yang menghambat akses ke layanan penting seperti sekolah, pusat kesehatan, dan pasar yang tidak ada atau yang belum bisa Desa Adi Purwa adakan. Oleh karena itu, perbaikan dan perluasan jaringan jalan menjadi prioritas untuk meningkatkan konektivitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Langkah-langkah pendekatan dengan dinas PUPR Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan juga Dengan PUPR Provinsi Jambi agar akses jalan menuju Desa Adi Purwa segera diperbaiki. Akses jalan tersebut bukan hanya menuju Desa Adi Purwa saja namun ada beberapa Desa sebelah yang terdampak akibat akses jalan yang rusak parah ini. Selain itu, masalah keterbatasan akses air bersih juga menjadi perhatian serius. Banyak penduduk harus menempuh perjalanan jauh atau menggunakan sumber air yang tidak layak, yang meningkatkan risiko penyakit. Investasi dalam infrastruktur air bersih, seperti pembuatan sumur bor dan sistem distribusi air, sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

3. Kondisi Keuangan Desa Adi Purwa Kec. Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Kondisi keuangan desa menggambarkan kemampuan finansial desa dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan pembangunan. Keuangan desa yang sehat merupakan syarat penting untuk mencapai pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Keuangan yang solid memungkinkan desa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan-pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, banyak inisiatif pembangunan yang akan terhambat, sehingga mengganggu pertumbuhan dan kemajuan desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa memiliki kewenangan untuk mengelola keuangannya sendiri. Keuangan desa bersumber dari berbagai sumber, antara lain: Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Pajak Desa, Retribusi dan BUMDes.

PENDAPATAN DESA	
INDIKATOR	JUMLAH
Pendapatan Asli Desa	Rp. 45.000.000
Dana Desa	Rp. 874.335.000
Alokasi Dana Desa	Rp. 818.243.000

Desa Adi Purwa Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini sebenarnya memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil dalam setiap pengelolaannya, namun masih mengalami kendala dalam hal transparansi. Minimnya kapasitas perangkat desa dalam memahami tata kelola keuangan berbasis regulasi juga menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penggunaan dana. Misalnya, banyak perangkat desa yang tidak memiliki kemampuan teknis dalam menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yang seharusnya menjadi alat utama untuk mencatat dan melaporkan pengeluaran. Kondisi ini diperburuk dengan tidak adanya pengawasan internal yang memadai, sehingga peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi lebih besar. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan juga masih sangat rendah. Sebagian besar warga tidak terlibat dalam proses perencanaan anggaran maupun evaluasi pelaksanaan proyek, sehingga mereka tidak memiliki informasi yang memadai tentang penggunaan dana publik. Selain itu, dalam implementasi proyek pembangunan yang dibiayai oleh dana desa, ditemukan adanya pengeluaran fiktif dan manipulasi harga barang serta jasa. Sebagai contoh, beberapa proyek infrastruktur yang dilaporkan selesai ternyata tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, bahkan ada proyek tidak terealisasi meskipun anggarannya telah cair. Kondisi ini menunjukkan perlunya langkah mitigasi yang lebih strategis untuk mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan desa. Dengan menggunakan analisis SWOT, kekuatan seperti keberadaan Siskeudes dan komitmen pemerintah desa dalam membangun transparansi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan. Sementara itu, prinsip-prinsip manajemen proyek dapat diterapkan untuk memastikan setiap program dilaksanakan dengan perencanaan dan evaluasi yang terukur, sehingga potensi korupsi dapat diminimalkan. Peningkatan kapasitas perangkat desa melalui pelatihan keuangan berbasis teknologi, pengawasan anggaran, dan penerapan sistem pengaduan berbasis digital untuk menciptakan pengelolaan dana desa yang lebih transparan dan akuntabel di Desa Adi Purwa.

4. Analisis SWOT Desa Adi Purwa Kec. Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Desa Adi Purwa, yang terletak di Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan inovatif. Namun, seperti halnya wilayah pedesaan lain, desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan dalam upayanya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Untuk memahami kondisi desa secara komprehensif, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan sebagai alat strategis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi desa ini. Melalui pendekatan ini, Desa Adi Purwa dapat mengidentifikasi kekuatan yang menjadi keunggulannya, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi. Hasil analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi desa, tetapi juga menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih terarah dan efektif. Dengan demikian, Desa Adi Purwa dapat memaksimalkan potensinya untuk menjadi contoh desa yang tangguh dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional. Berikut dilampirkan

analisis SWOT yang akan membahas kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang seringkali menjadi masalah yang menghambat perkembangan desa adi purwa.

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Mempunyai kebun TKD 2. Masyarakat yang taat pajak 3. Perdes 4. Semangat gotong royong 5. Memiliki pasar desa (mingguan) 6. Adanya BUMDes	1. Tidak adanya website desa. 2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah. 3. Akses jalan yang rusak parah 4. Kurangnya sarpras Kesehatan.
Peluang (O)	S-O	W-O
1. Tidak adanya website desa. 2. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih relatif rendah 3. Akses jalan yang rusak parah 4. Kurangnya sarpras Kesehatan.	1. Pengembangan Kebun TKD sebagai Destinasi Wisata, Menggunakan kebun TKD untuk pengembangan agrowisata yang dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa. 2. Pemanfaatan Sungai untuk Wisata Memanfaatkan aliran sungai untuk kegiatan wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat	1. Perbaikan Infrastruktur Jalan untuk Mengurangi dampak kerusakan akibat banjir dan meningkatkan aksesibilitas. 2. Pengembangan Sarana Kesehatan untuk Mengatasi Stunting dan Kemiskinan Ekstrem, Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan untuk menangani masalah stunting dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat miskin
Ancaman	S-O	W-T
1. Banjir tahunan 2. Kriminalitas 3. Stunting 4. Miskin ekstream	1. Memanfaatkan Gotong Royong untuk Mengatasi Banjir: Menggunakan semangat gotong untuk kegiatan mitigasi banjir dan pembangunan infrastruktur penanggulangan bencana. 2. Perdes untuk Mengatasi Kriminalitas dan Stunting, Menggunakan	1. Perbaikan infrastruktur jalan untuk mengurangi dampak banjir: memperbaiki infrastruktur jalan untuk mengurangi dampak kerusakan akibat banjir dan meningkatkan aksesibilitas. 2. Pengembangan sarana kesehatan untuk mengatasi stunting dan

	peraturan desa untuk menerapkan program pencegahan kriminalitas dan penanganan stunting dengan lebih efektif.	kemiskinan ekstrem, meningkat kan sarana dan prasarana kesehatan untuk menangani masalah stunting dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat
--	---	--

Pengelolaan dana desa telah menjadi sorotan utama dalam upaya pemerintah untuk mempercepat pembangunan daerah terpencil sekaligus mengurangi kesenjangan ekonomi. Namun, permasalahan korupsi kerap menjadi penghalang dalam mencapai tujuan mulia ini. Desa Adi Purwa, sebuah desa dengan potensi besar namun menghadapi tantangan dalam tata kelola keuangannya, kini berada di persimpangan antara memanfaatkan peluang besar dana desa atau terjatuh dalam praktik yang tidak transparan. Korupsi dalam pengelolaan dana desa sering kali disebabkan oleh lemahnya pengawasan, rendahnya literasi tata kelola, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran. Desa Adi Purwa tidak luput dari permasalahan ini, dengan beberapa indikasi seperti laporan masyarakat yang minim, ketidaksesuaian alokasi anggaran dengan kebutuhan nyata, dan kurangnya akses informasi publik terkait pengelolaan dana desa. Kondisi ini diperburuk oleh kompleksitas mekanisme pelaporan keuangan yang sering kali tidak dipahami oleh sebagian besar perangkat desa dan masyarakat. Akibatnya, celah untuk penyalahgunaan anggaran semakin lebar. Untuk mencegah korupsi, Desa Adi Purwa perlu mengadopsi strategi berbasis digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu langkah inovatif yang dapat diambil adalah penerapan teknologi blockchain dalam pencatatan transaksi keuangan desa. Blockchain memungkinkan setiap transaksi dicatat secara transparan, tidak dapat diubah, dan dapat diakses oleh publik. Teknologi ini telah terbukti meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di berbagai sektor dan dapat diterapkan pada skala desa melalui kerjasama dengan pemerintah daerah atau lembaga swasta.

5. Rekomendasi Kebijakan Desa Adi Purwa

1. Pembuatan Peraturan Desa (Perdes) tentang Transparansi Anggaran
Pemerintah desa perlu menetapkan regulasi yang mengharuskan transparansi dalam pengelolaan dana desa. Peraturan ini dapat mencakup:
 - a. Publikasi Laporan Keuangan Laporan keuangan desa diunggah secara berkala melalui media sosial, situs resmi desa, atau aplikasi khusus seperti Siskeudes Online.
 - b. Musyawarah Desa Terbuka Semua perencanaan anggaran wajib disahkan dalam musyawarah desa yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan perempuan

2. Mekanisme Pelaporan Anonim Sistem pelaporan anonim penting untuk memberikan rasa aman kepada warga dalam melaporkan indikasi penyalahgunaan dana. Rekomendasi implementasi meliputi:
 - a. Aplikasi Berbasis Mobile Aplikasi sederhana yang memungkinkan warga mengirimkan laporan tanpa harus mengungkapkan identitas.
 - b. Kotak Saran Fisik Alternatif yang dapat diletakkan di balai desa untuk warga yang kurang familiar dengan teknologi
6. Rencana Implementasi Strategi Mitigasi Korupsi

Langkah	Deskripsi
Digitalisasi Keuangan	Implementasi <i>Siskeudes</i> berbasis blockchain untuk transparansi anggaran.
Pelatihan Warga	Peningkatan literasi tata kelola dan pengawasan keuangan bagi masyarakat.
Audit Independen	Melibatkan BPKP atau LSM untuk melakukan audit rutin terhadap keuangan desa.
Publikasi Laporan Keuangan	Mengunggah laporan keuangan desa di situs

Dengan konsistensi dalam implementasi kebijakan ini, Desa Adi Purwa berpotensi menjadi model desa anti-korupsi yang dapat direplikasi oleh desa lain di Indonesia. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa tetapi juga berkontribusi pada penggunaan dana desa yang lebih efektif dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Misalnya, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta pengurangan ketimpangan sosial, dapat menjadi hasil nyata dari tata kelola yang bersih dan transparan.

KESIMPULAN

Korupsi dalam pengelolaan dana desa, seperti yang ditemukan di Desa Adi Purwa, menjadi hambatan besar bagi pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fenomena ini mencerminkan masalah struktural dalam tata kelola keuangan desa yang sering kali diwarnai oleh lemahnya pengawasan internal, rendahnya kapasitas perangkat desa dalam mengelola keuangan secara transparan, serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran. Ketidaksesuaian alokasi anggaran dengan

kebutuhan nyata dan ketidakpahaman terhadap mekanisme pelaporan keuangan semakin memperburuk kondisi ini. Akibatnya, celah untuk penyalahgunaan dana desa menjadi lebih besar, dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk penurunan kualitas layanan publik, infrastruktur yang buruk, serta stagnasi pembangunan ekonomi desa. Desa Adi Purwa menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga memiliki peluang besar untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya. Dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan prinsip manajemen proyek, desa dapat mengidentifikasi masalah secara holistik dan merancang langkah mitigasi yang efektif. Analisis SWOT membantu memetakan kekuatan seperti semangat gotong royong masyarakat dan peluang dari dukungan kebijakan pemerintah, serta mengatasi kelemahan seperti rendahnya literasi keuangan perangkat desa dan ancaman seperti banjir tahunan atau tekanan politik. Sementara itu, manajemen proyek memungkinkan langkah-langkah yang lebih terukur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi berbasis indikator kinerja utama (KPI), seperti transparansi anggaran dan pengurangan temuan penyimpangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2023). Laporan Audit Tata Kelola Dana Desa di Desa Adi Purwa. Jakarta: BPKP.
- Bunga, R., et al. (2020). Dampak Korupsi terhadap Pembangunan Sosial, Ekonomi, dan Politik. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Didik G. Suharto. Membangun Kemandirian Desa: Perbandingan UU No. 5/1979, UU No. 22/1999, dan UU No. 32/2004 Serta Perspektif UU No. 6/2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Indonesia Corruption Watch (ICW). (2022). Laporan Pemanfaatan Dana Desa. Jakarta: ICW.
- Kerzner, H. (2021). Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling. 13th Edition. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). (2022). Panduan Tata Kelola Keuangan Desa melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Jakarta: Kemendagri.
- PMI (Project Management Institute). (2021). A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK Guide). 7th Edition. Newtown Square, PA: PMI.
- Riyadi & Bratakusumah. Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah.
- Soetardjo Kartohadikusumo. (1990). Pengantar Ilmu Desa. Jakarta: Balai Pustaka..